

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Itan dan Syakhroza (2003) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 di BEJ selama lima tahun dengan ukuran *DER*, *ROA*, *ROE*, *NPM*, *OPM*, *PER*, dan *PBV* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* dan *PBV* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, penelitian berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang go publik oleh Handayani (2003). Dalam penelitiannya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang go publik selama tiga tahun dengan variabel bebas *ROI*, *ROE*, *DER* dan *CR* sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang paling berpengaruh adalah *ROI (Return on Investment)*.

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Kusumawardani menganalisis pengaruh *EPS (earning per share)*, *PER (price earning ratio)*, *ROE (return on equity)*, *FL (financial leverage)*, *DER (debt to equity ratio)*, *CR (current ratio)*, dan *ROA (return on asset)* terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005 -2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel

diatas terhadap harga saham yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan LQ45.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) berjudul analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010. Dengan ukuran *CR*, *DER*, *ROA*, *ROE* dan *EPS* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat diringkas seperti yang terdapat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Itan dan Syakhroza (2003)	<i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , <i>OPM</i> , <i>PER</i> , dan <i>PBV</i> sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>ROA</i> dan <i>PBV</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Handayani (2003)	<i>ROI</i> , <i>ROE</i> , <i>DER</i> dan <i>CR</i> sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang paling berpengaruh adalah <i>ROI</i> (<i>Return on Investment</i>).

3.	Kusumawardani (2009)	<i>EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA</i> sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA</i> berpengaruh pada harga saham.
4.	Putri (2011)	<i>CR, DER, ROA, ROE dan EPS</i> sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berkaitan dengan pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share</i> terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Berbagai Jurnal yang Dipublikasikan.

2.2. Landasan Teori.

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002:2).

Sedangkan Baridwan (2000:17) mengungkapkan bahwa pengertian laporan keuangan merupakan “ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2004:105). Lebih lanjut, Harahap menyatakan bahwa jenis laporan keuangan yang dikenal adalah neraca, laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan tentang data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu pertanggungjawaban dari suatu lembaga atau perusahaan terhadap para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam lembaga atau perusahaan untuk menilai kemajuan dan perkembangan dari suatu lembaga atau perusahaan.

2.2.2. Komponen dan Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan saling berkaitan karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi yang sama. Walaupun setiap laporan keuangan mengandung informasi yang berbeda satu dengan yang lain. Ada yang ditujukan untuk memenuhi hanya satu tujuan atau semua kebutuhan para pemakai informasi laporan keuangan. Menurut Weston dan Copeland (1995:25) terdapat tiga laporan keuangan dasar yaitu:

1. Neraca

Neraca awal tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya dan neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir.

2. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba dan rugi menunjukkan arus pendapatan dan beban selama jangka waktu neraca awal dan akhir periode.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan setara kas selama jangka waktu yang sama perhitungan laba.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2002) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca akan berubah setiap hari saat terjadi penambahan atau pengurangan persediaan, saat terjadi pembelian atau penghentian aktiva, atau saat terjadi penambahan atau pengurangan pinjaman bank.

2. Laporan laba Rugi

Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang biasanya setiap kuartal atau satu tahun. Menurut Brigham dan Houston (2001), untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, manajemen biasanya meramalkan laporan laba rugi secara bulanan (atau mungkin secara kuartalan), dan kemudian membandingkan hasil aktual dengan laporan yang

dianggarkan. Jika pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi daripada tingkat yang diramalkan, maka manajemen harus mengambil langkah-langkah koreksi sebelum masalahnya semakin serius.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki laporan keuangan dengan tujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2002:par.12).
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya (PSAK No. 1,2002:par.14).

2.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:9), laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat di antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi berbagai waktu yang lalu. Untuk itu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69). Analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut (Munawir, 1995:85).

Keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara

kas. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan baik jika mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan.

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang investasi bagi investor di sisi lain, perusahaan pencari dana harus saling bersaing dalam mendapatkan dana dari investor dalam pasar modal. Secara teori investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi naik turunnya harga saham di masa mendatang adalah dengan melakukan analisa kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan adalah suatu teknik analisa terhadap laporan keuangan yang menggunakan studi terhadap hubungan antar pos dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan serta perkembangan dan hasil operasi yang telah dicapai.

Menurut Munawir (2002:31), ada beberapa tujuan penting bagi investor dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktunya, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sunariyah (2004) menyimpulkan kinerja perusahaan terhadap harga saham merupakan cermin tentang kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan mempunyai harga saham yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang baik sahamnya akan dinilai dengan harga yang rendah. Tinggi rendahnya harga mencerminkan keyakinan investor pada perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi dapat digunakan sebagai ajang promosi tentang kondisi perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan juga disertai berbagai indikator kinerja keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku pasar untuk mengevaluasi prestasi perusahaan sehingga menimbulkan reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (BEJ, 2001). Rasio keuangan merupakan perbandingan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Analisis rasio keuangan ini adalah dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

Van Horne dan Wachowicz (1997:133) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang bisa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya.

Sartono (1996:119) menyatakan bahwa analisa dengan rasio keuangan ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Dengan analisa keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan

struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tercapai.

2. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

2.4.2 Klasifikasi Rasio Keuangan

Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan dalam lima macam kategori:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang belum jatuh tempo. Misalnya *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Rasio ini dikenal juga rasio efisiensi, mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya.
3. Rasio Hutang, yaitu rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan *asset* maupun ekuitas. Misalnya, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*.

5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja manajemen masa lalu dan prospek masa mendatang. Misalnya, *PER (Price earnings ratio)* dan *EPS (Earning per share)*.

2.4.3. Keterbatasan dan Keunggulan Rasio Keuangan

Analisa dengan menggunakan rasio keuangan memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut (Keown et al, 1999:105):

1. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha. Jadi kita sering harus memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat norma yang khusus yang sesuai.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
3. Perbedaan praktek akuntansi tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung. Contohnya, penggunaan metode dalam penilaian persediaan FIFO atau LIFO.
4. Rasio keuangan dapat menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah.
5. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan.

Analisis rasio mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan teknik analisis lain yaitu (Harahap, 1998:298):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.5. Teknik Analisis Saham

Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis (Sunariyah, 2004:168):

1. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Para analis teknikal lebih menekankan perhatian dan perubahan harga daripada tingkat harga,

oleh sebab itu analisis lebih ditekankan untuk meramal *trend* perubahan harga tersebut.

2. Analisis fundamental, adalah analisa perubahan harga saham yang diakibatkan oleh informasi kondisi internal perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dan variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan resiko yang melekat pada saham tersebut. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2.6. Pengembangan Hipotesis Variabel

2.6.1. Pengaruh ROI terhadap harga saham

Return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002: 89). *Return on Investment (ROI)* disebut juga *Return on Assetss (ROA)*. Semakin tinggi nilai *ROI* atau *ROA* berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik.

Sunariyah (2004) menyatakan bahwa apabila perusahaan diperkirakan mempunyai prospek yang akan datang, nilai saham menjadi tinggi. Penelitian Itan

dan Syakhroza (2003) dengan menggunakan rasio keuangan *DER*, *ROA*, *ROE*, *NPM*, *OPM*, *PER*, dan *PBV* menyatakan bahwa *ROA* (model 1999, 2000 dan 2001) dan *ROA* (model industri kecil) menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan termasuk LQ45. Penelitian Gumelar (2004) dengan menggunakan rasio *CR*, *DER*, *PER*, *ROI*, *NPM*, serta *TAT* dan penelitian Handayani (2003) yang menggunakan rasio *ROI*, *ROE*, *DER* dan *Quick Ratio* menyatakan bahwa *ROI* adalah rasio keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Arismawati (2004) yang menyatakan bahwa *ROA* menjadi rasio yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 1 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *ROI* mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham

2.6.2. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham *ROE* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin tinggi hasil maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat disimpulkan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor

juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Purnomo (1998) dalam Itan dan Syakhroza (2003) menyatakan bahwa harga saham memiliki kepekaan terhadap perubahan *ROE*. Suryono (2004) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan *Property and Real Estate* menyatakan bahwa *Rate of Return For Owner* merupakan rasio yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2003) dan Erahman (2005) memperoleh kesimpulan yang sama bahwa secara parsial *ROE* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 2 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *ROE* mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham

2.6.3. Pengaruh DER terhadap Harga saham

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio paling umum dalam menilai atau menganalisa posisi modal kerja perusahaan (Van Horne dan Wachowicz (1997:156). *DER* ini mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjai oleh kreditor. Makin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik karena bila terjadi likuidasi maka perusahaan akan mengalami kesukaran (Alwi, 1980:43).

Penelitian yang dilakukan oleh Itan dan Syakhroza (2003), Handayani (2003), Suryono(2004), dan Erahman (2005) memberikan hasil yang sama bahwa secara simultan *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Gumelar

(2004) yang menggunakan rasio keuangan *CR*, *DER*, *PER*, *ROI*, *NPM*, dan *TAT* menyimpulkan bahwa secara parsial faktor fundamental (*DER*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 3 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *DER* mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.

2.6.4. Pengaruh CR terhadap Harga saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio paling umum dalam menilai/menganalisa posisi modal kerja perusahaan, yaitu menganalisa dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek, membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, serta membantu kreditor jangka panjang dan pemegang saham atau setidak-tidaknya untuk mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa depan (Munawir, 2002:71). *Current Ratio (CR)* ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/ membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

CR yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan (Alwi, 1980:43). Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2003) dan Gumelar (2004) menyatakan bahwa secara parsial *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Erahman (2004) dan Suryono (2004) menunjukkan bahwa secara simultan *CR* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 4 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *CR* mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.

2.6.5. Pengaruh EPS terhadap Harga saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Bagi investor, rasio ini diperlukan dalam melakukan analisis tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* (laba perlembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba.

Menurut Mainingrum, 2005 (dalam Wulandari, 2010), *earning per share* berpengaruh negatif terhadap saham karena *earning per share* yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Seperti yang disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (2000: 168) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *earning per share* dengan perubahan harga saham.

Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah

earning per share meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya (Tendi dkk, 2005).

Menurut Haruman dkk (2005) dan Christanty (2009) *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Itan dan Syakhroza (2003) yang menggunakan rasio keuangan *DER, ROA, ROE, NPM, OPM, PER*, serta *PBV* dan Gumelar (2004) yang menggunakan rasio *CR, DER, PER, ROI, NPM* dan *TAT* mempunyai kesimpulan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 5 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *EPS* mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham

2.6.6. Pengaruh ROI, ROE, DER, CR, dan EPS secara simultan terhadap Harga Saham

Analisa rasio keuangan adalah suatu perhitungan terhadap data keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa datang. Analisa rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi/kinerja suatu perusahaan dalam hubungannya dengan keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian atas kegunaan rasio keuangan terhadap harga saham. Itan dan Syakhroza (2003) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 dengan menggunakan rasio keuangan *DER, ROA, ROE, NPM, OPM, PER*, serta *PBV*.

Hasil penelitian Itan dan Syakhroza menunjukkan bahwa secara simultan tujuh rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Handayani (2003) menggunakan rasio keuangan *ROI, ROE, DER* dan *Quick Ratio*, sedangkan Arismawati (2004) menggunakan rasio keuangan *EPS, BVPS, ROE, ROE, NPM, LDR, CAR*, dan resiko sistematis untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Suryono (2004) yang meneliti pengaruh rasio keuangan *CR, DER, TAT, rate of return for owner dan net earning for the owner* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *property and real estate* menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis 6 yang diajukan adalah sebagai berikut:

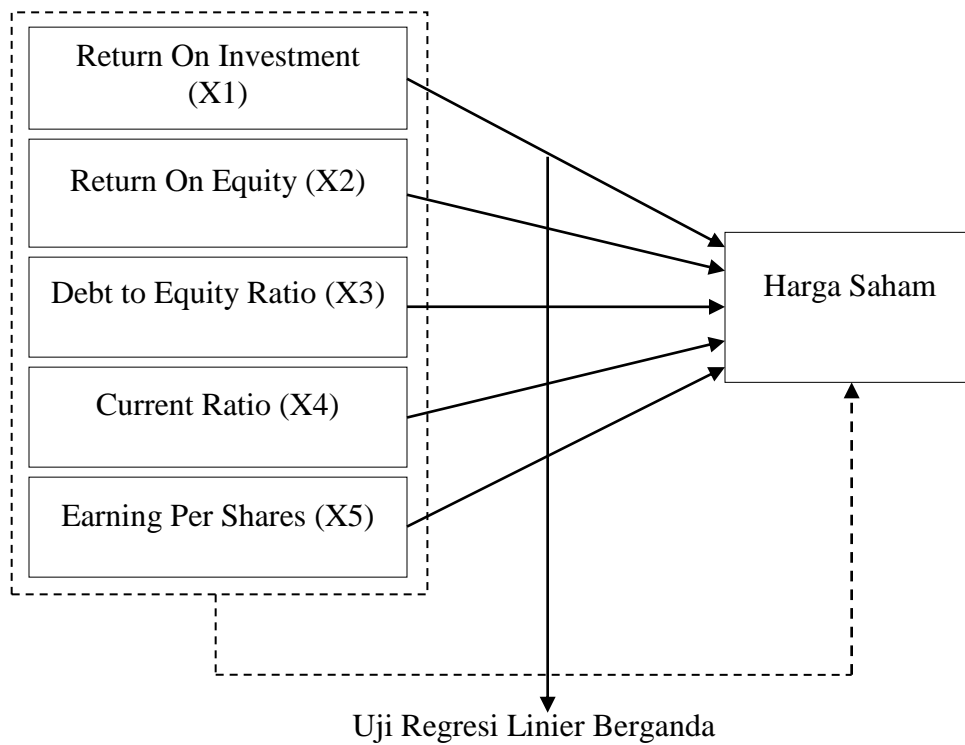
H6: Secara simultan *ROI, ROE, DER, CR, dan EPS* berpengaruh terhadap harga saham.

2.7. Kerangka Penelitian

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah rasio keuangan, dimana rasio keuangan tersebut akan

mempengaruhi harga saham. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut

:



Gambar 2.7
Kerangka Konseptual

Uji parsial : —————→ (uji t)

Uji simultan : - - - - - → (uji F)